

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam (*tafaqquh fiddin*) dengan menekankan moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Secara etimologi, istilah pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan pe dan akhiran an berarti tempat tinggal santri. Kata “santri” juga merupakan penggabungan antara suku kata sant (manusia baik) dan tra (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat mendidik manusia yang baik.¹ Menurut Nurcholis pondok atau pesantren adalah suatu lembaga yang bisa dikatakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan.² Secara lebih jelasnya pondok pesantren merupakan salah satu lembaga diantaranya lembaga-lembaga “*iqamatuddin*” yang memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi kegiatan *tafaqquh fi al-dien* (Pengajaran, Pemahaman dan pendalaman ajaran agama Islam) dan fungsi *indzar* (menyampaikan dan mendakwahkan ajaran Islam kepada segenap lapisan masyarakat).³ Pesantren sebagai bagian dari lembaga pendidikan keagamaan diatur dalam PP No 55 Tahun 2007 pada pasal 26 pada ayat 1 dan 2 tentang pesantren atau pondok pesantren, (1) Pesantren menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan

¹ Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, terj. Butche B. Soendjojo, (Jakarta: P3M, 1986), hal.8

² Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*(Jakarta: Paramadina, 1997), 3.

³ Didin Hafidhuddin, 1998, *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani, h. 120.

menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) dan atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan/keahlian untuk membangun kehidupan yang islami di masyarakat. (2) Pesantren menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi.⁴

Pendiri pesantren bersedia untuk mengajar agama Islam. Mulai dari sebuah hal yang sederhana seperti dasar-dasar pengetahuan ajaran Islam, dan cara membaca Al-Qur'an, sampai pada pengetahuan yang lebih mendalam, seperti cara memahami Al-Qur'an, tafsir, hadits, fiqh, tasawuf, dan pengetahuan lain sejenisnya. Mengingat sangat pentingnya Al-Qur'an sebagai pemberi syafa'at, pedoman dan petunjuk hidup bagi umat islam, maka umat islam harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah atau aturan membaca ayat Al-Qur'an. Langkah awal dalam mempelajari Al-Qur'an, yaitu diawali dengan belajar membacanya. Membaca merupakan kunci dasar untuk memulai memahami isi Al-Qur'an. Para ulama, terdahulu dan sekarang, menempatkan perhatian besar terhadap cara membaca Al-Qur'an sehingga pengucapan lafaz pada Al-Qur'an menjadi baik dan benar.⁵ Pembelajaran Al-Qur'an yang baik membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu setiap anak atau santri yang belajar membaca Al-Qur'an agar cepat dan mudah membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Setiap metode pembelajaran Al-

⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.

⁵ Rofiq NurSahid, Dkk, "Program Pembelajaran Tilawah Al Quran pada Pondok Pesantren...."Tarbawy, Vol. 2, No. 2, 2015, Hal 93.

Qur'an mempunyai langkah dan cara yang berbeda dalam pelaksanaan pembelajarannya. Demi mewujudkan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an para guru (ustadz dan ustazah) atau pengelola membuat berbagai macam metode dan strategi dalam pembelajarannya dengan tujuan agar Al-Qur'an mudah dipelajari oleh siapapun dari berbagai kalangan terutama di kalangan pondok pesantren.

Akhir-akhir ini lembaga pendidikan pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan saja. Pada perkembangannya, beberapa lembaga pesantren juga berfungsi sebagai pendidikan non formal, pada kegiatannya santri mendapat bimbingan dan pendidikan agar memiliki keahlian hidup sesuai dengan minat dan bakat masing-masing setiap individu santri.⁶ Sebagian dari beberapa pesantren sudah membentuk badan pengurus harian sebagai lembaga yang menaungi khusus mengelola dan menangani berbagai macam kegiatan pesantren.⁷ Adapun macam-macam aktivitas belajar dipondok salah satunya yaitu program membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tentunya harus ada metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran tersebut. Terdapat banyak metode membaca Al-Qur'an di Indonesia, sehingga seorang diuntut untuk dapat memilih metode yang tepat dalam pembelajarannya. Pemilihan metode yang tepat, efektif juga efisien akan memudahkan tercapainya membaca Al-Qur'an dengan baik juga benar.

Pondok pesantren memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan ilmu agama terutama ilmu Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an dikalangan pondok pesantren sudah sering kita jumpai, namun masih sangat jarang sekali pondok pesantren yang menggunakan sebuah metode dalam proses

⁶ Ari Prayoga, "Manajemen Program Vocational Lift Skill Pondok Pesantren". Jurnal MPI, Vol. 4, No 2, Desember 2019

⁷ Zamakhsyari Dhofier, "Tradisi Pesantren", (Jakarta : LPEES, 2011), Hal. 80.

pembelajaran Al-Qur'an. Dalam suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu dibutuhkan strategi atau metode yang tepat. Metode memiliki peranan sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan, begitu pula dalam belajar membaca Al-Qur'an. Karena dengan metode yang tepat akan memudahkan tercapainya membaca dengan baik dan benar.⁸ Melihat kenyataan yang ada bahwa telah muncul berbagai macam metode pembelajaran Al-Qur'an di antaranya metode Iqra', metode Tartil, metode Usmani, metode Ummi dan mungkin masih ada metode-metode yang lain. Dari beberapa macam metode tersebut metode ummi termasuk metode yang mudah dalam proses pembelajarannya.

Metode ummi merupakan metode mengajar yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan pendekatan seperti sifat ibu yakni mudah, menyenangkan, menyentuh hati atau ketulusan. Selain itu, metode ini juga menggunakan nada-nada dalam membaca Al-Qur'an sehingga membuat para santri menjadi senang dan nyaman. Metode Ummi ini disusun oleh Masruri dan A. Yusuf asal kota dari Surabaya dengan di naungi langsung oleh Ummi Foundation, dan sudah berkembang di beberapa provinsi se-Indonesia. Metode ini mempunyai keunggulan pada sistem yang digunakan, tidak hanya pada buku ajar yang digunakanakan tetapi lebih pada tiga kekuatan: 1) metode yang digunakan, 2) guru yang bermutu,dan 3) sistem yang bermutu.⁹ Maka dengan begitu metode ummi merupakan sebuah metode yang mengantarkan kepada sebuah proses yang dapat menghasilkan hasil yang cepat. Dengan demikian, dapat di ambil garis besarnya bahwa kualitas mutu seorang

⁸ Hamzah B.Un, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012), 6.

⁹ Modul Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode Ummi, Jl. Ketintang Selatan I No. 5 Surabaya.

guru atau ustadzah dalam pembelajaran metode ummi sangat penting dan sangat diutamakan, hal ini karena sebagai bentuk kekuatan untuk mencetak generasi Qur'ani. Dengan hal itu, pengajar Al-Qur'an ataupun ustadzah diharuskan memahami ilmu membaca Al-Qur'an. Seorang pengajar atau ustadzah hendaknya memakai suatu metode yang tepat dalam mengajarkan Al-Qur'an, karena dengan menggunakan suatu metode maka akan dapat memudahkan seorang pengajar atau ustadzah untuk lebih memudahkan dalam menyampaikan materi yang hendak diajarkan.¹⁰

Jadi, pengajar al-Qur'an atau yang biasa disebut ustadz/ah juga harus benar-benar menguasai ilmu dalam membaca al-Qur'an. Tidak cukup hanya dengan ilmu yang memadai saja, seorang ustadz/ah hendaknya juga menggunakan metode dalam mengajarkan al-Qur'an, karena dengan metode dapat membantu guru agar lebih mudah menyampaikan materi yang akan diajarkan.

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa secara garis besarnya, guru harus mempunyai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Seorang guru berperan sebagai pengajar yang mentransfer ilmu yang dimilikinya, maka dari itu salah satu kompetensi yang mendukung dalam penyampaian ilmu yaitu kompetensi profesional.¹¹ Kompetensi profesional adalah kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru untuk meningkatkan kualitas mutu

¹⁰ Barizah. (2018). Kompetensi profesionalisme guru dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits di MAS Darul Ulum Banda Aceh. Banda Aceh: repository.ar-raniry.ac.id.

¹¹ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 58

pendidikan.¹² Oleh karena itu, penting juga untuk seorang guru atau ustadzah Al-Qur'an khususnya metode ummi untuk memiliki kompetensi yang baik. Karena itu kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh seorang ustadzah agar tugasnya sebagai pendidik di dalam pesantren dapat terwujud dan terlaksana dengan baik, sebab dalam mengelola proses belajar mengajar yang dilakukan ustadzah yang tidak menguasai kompetensi mengajar, maka akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melihat pentingnya kompetensi bagi seorang guru atau ustadzah untuk pengajaran yang up to date dalam membina dan membimbing peserta didik atau santri, maka guru atau ustadzah harus terus belajar dalam banyak hal yang berkaitan dengan pengajaran secara berkesinambungan agar kinerja yang dihasilkan dapat maksimal.

Metode Ummi diterapkan di beberapa pondok pesantren salah satunya di pesantren pelajar Al-Fath Rejomulyo Kediri. Pesantren Pelajar Al Fath Rejomulyo Kediri adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang mengutamakan nilai-nilai agama, terlebih dalam pembelajaran membaca Al – Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren pelajar Al-Fath Rejomulyo Kediri menekankan kepada pengucapan lafal (makhrāj) dan kelancaran membaca sesuai kaidah tajwid. Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di Pesantren pelajar Al-Fath Rejomulyo Kediri sudah menerapkan metode ummi sejak tahun 2017. Dalam pelaksanaan pembelajarannya diantaranya sudah menggunakan buku panduan ummi, buku jilid Ummi mulai jilid 1-6, ditambah buku ghorib dan buku tajwid. Ustadzah di Pesantren pelajar Al-Fath Rejomulyo Kediri juga sudah bersertifikat Metode ummi. Akan tetapi dalam setiap lembaga pendidikan

¹² Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP : Model dan Implementasinya untuk Meningkatkan Kinerja Guru*, (Yogyakarta : CV.Budi Utama. 2012), 17.

non formal sudah pasti terdapat beberapa kekurangan, begitu juga di pesantren pelajar Al-Fath Rejomulyo Kediri.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Pesantren pelajar Al-Fath Rejomulyo Kediri, karena pesantren ini di khususkan untuk mahasiswa dimana para ustadzah UMMI tersebut merupakan mahasiswa aktif sehingga jam pembelajarannya terbagi yaitu di kampus dan di pesantren. Dalam hal ini akan menyebabkan salah satu kekurangan yaitu kurang maksimalnya kinerja ustadzah UMMI dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan paparan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Peningkatan Kinerja Ustadzah dalam Menerapkan Metode Ummi di Pesantren pelajar Al-Fath Rejomulyo, Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berdasarkan latar belakang penulis terdapat permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan peningkatan kinerja ustadzah dalam menerapkan metode ummi di pesantren pelajar Al-Fath Rejomulyo, Kediri?
2. Bagaimana pengorganisasian peningkatan kinerja ustadzah dalam menerapkan metode ummi di pesantren pelajar Al-Fath Rejomulyo, Kediri?
3. Bagaimana pelaksanaan peningkatan kinerja ustadzah dalam menerapkan metode ummi di pesantren pelajar Al-Fath Rejomulyo, Kediri?
4. Bagaimana pengawasan peningkatan kinerja ustadzah dalam menerapkan metode ummi di pesantren pelajar Al-Fath Rejomulyo, Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui perencanaan peningkatan kinerja ustadzah dalam menerapkan metode ummi di pesantren pelajar Al-Fath Rejomulyo, Kediri.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian peningkatan kinerja ustadzah dalam menerapkan metode ummi di pesantren pelajar Al-Fath Rejomulyo, Kediri.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan peningkatan kinerja ustadzah dalam menerapkan metode ummi di pesantren pelajar Al-Fath Rejomulyo, Kediri.
4. Untuk mengetahui pengawasan peningkatan kinerja ustadzah dalam menerapkan metode ummi di pesantren pelajar Al-Fath Rejomulyo, Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Memberikan kontribusi terhadap khasanah keilmuan dibidang manajemen kinerja ustadzah dalam menerapkan metode ummi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan dapat digunakan untuk menjadi salah satu alternatif strategi dalam meningkatkan kinerja ustadzah dalam menerapkan metode ummi.
- b. Bagi tenaga pengajar atau ustadzah, diharapkan dapat memberikan alternatif penerapan metode membaca Al-Quran yang efektif, aktif dan menyenangkan dengan menggunakan metode ummi.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi para peneliti yang meneliti tentang manajemen peningkatan kinerja dalam menerapkan metode ummi.

E. Penelitian Terdahulu

Sebagai bukti penelitian ini, penulis melakukan beberapa kajian penelitian terdahulu dimana tujuan utamanya untuk melihat persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian terdahulu, beberapa penelitian terdahulu dijadikan perbandingan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian dan Sumber data	Hasil dan Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
H Nahdah, I Asikin, N Taja, judul “Strategi Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Al-Qur’an Metode Ummi melalui Program Upgrading Bacaan Al-Qur’an di SDIT Anni’mah”, Universitas Islam Bandung 2022.	Hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya proses meningkatkan kompetensi profesional guru Al-Qur’an metode Ummi melalui program upgrading bacaan Al-Qur’an maka guru Al-Qur’an metode Ummi di SDIT Anni’mah memiliki kompetensi yang baik dan sudah berjalan secara kontinue. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana strategi yang dilakukan oleh sekolah serta guru koordinator ummi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Al-Qur’an metode ummi juga untuk mengetahui serta mendeskripsikan bagaimana pelaksanaannya serta implikasinya terhadap kompetensi profesional guru Al-Qur’an metode ummi.	a. Persamaannya adalah berfokus pada manajemen/pengelolaan peningkatan kinerja dan kompetensi guru Al-Qur’an atau ustadzah. b. Perbedaannya adalah subjek penelitian terdahulu yaitu guru Al-Qur’an di SDIT Anni’mah. Pada penelitian yang akan dilakukan adalah ustadzah pesantren pelajar Al-Fath, Rejomulyo Kediri.
Agus Syaikhoni, “Manajemen Peningkatan Mutu Guru Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Al-Qur’an Al-Hasan Kepatihan Ponorogo”, IAIN Ponorogo 2022.	Hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya kegiatan perencanaan, mengembangkan, meningkatkan dan evaluasi kualitas guru Al-Qur’an dengan menggunakan metode Ummi di Madin Al-Ihsan maka kualitas guru Al-Qur’an	Untuk menjelaskan tentang kualitas perencanaan, peningkatan kualitas, dan kualitas evaluasi guru Al-Qur’an di Madin Al-Qur’an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo.	a. Persamaannya adalah berfokus pada manajemen/pengelolaan peningkatan kinerja dan kompetensi guru Al-Qur’an atau ustadzah. b. Perbedaannya adalah subjek penelitian

	tersebut dapat dikatakan kategori sangat baik.		terdahulu yaitu guru Al-Qur'an di Madrasah diniyah Al-Qur'an Al-Hasan Kepatihan Ponorogo. Pada penelitian yang akan dilakukan adalah ustadzah pesantren pelajar Al-Fath, Rejomulyo Kediri.
Risalatul Maghfiroh, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Al-Qur'an Metode Ummi melalui Upgrading Bacaan Al-Qur'an di YPIS SABILIL HAQ, Desa Botok, Kecamatan Karas, Magetan", Skripsi IAIN Ponorogo 2020.	Hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya pelaksanaan peningkatan kompetensi guru dan implikasinya melalui upgrading bacaan Al-Qur'an metode Ummi maka dapat meningkatkan kualitas bacaan Ustadz/zah dengan pendalaman tilawah dan perbaikan pembelajaran al-Qur'an metode Ummi sekaligus YPIS Sabilil Haq dapat mencetak generasi Qur'ani sesuai visi dan misinya.	untuk mendeskripsikan pelaksanaan upgrading bacaan al-Qur'an metode Ummi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di YPIS Sabilil Haq dan untuk memaparkan implikasi pelaksanaan upgrading bacaan al-Qur'an metode Ummi terhadap kompetensi profesional guru di YPIS Sabilil Haq Magetan.	a. Persamaannya adalah berfokus pada manajemen/pengelolaan peningkatan kinerja dan kompetensi guru Al-Qur'an atau ustadzah. b. Perbedaannya adalah subjek penelitian terdahulu yaitu guru Al-Qur'an di YPIS SABILIL HAQ, Desa Botok, Kecamatan Karas, Magetan. Pada penelitian yang akan dilakukan adalah ustadzah pesantren pelajar Al-Fath, Rejomulyo Kediri.
Mastur dan Anik Indramawan, "Pelatihan Intensif Metode UMMI Dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran Guru Al-Qur'an Di Desa Pisang Kecamatan Patianrowo", IAIN Pangeran Diponegoro Nganjuk 2022.	Hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya prosedur pelatihan guru Al-Qur'an metode ummi, sehingga dapat menambah kesadaran guru TPQ akan pentingnya metode pengajaran yang akan digunakan dalam proses pengajaran baca tulis Al-Qur'an.	Untuk mengetahui Bagaimana Prosedur Pelatihan Guru Al-Qur'an Metode UMMI serta bagaimana dampak pelatihan guru Al-Qur'an Metode UMMI di desa Pisang.	a. Persamaannya adalah berfokus pada manajemen/pengelolaan peningkatan kinerja dan kompetensi guru Al-Qur'an atau ustadzah. b. Perbedaannya adalah subjek penelitian terdahulu yaitu guru Al-Qur'an di Desa Pisang Kecamatan Patianrowo. Pada penelitian yang akan dilakukan adalah ustadzah

			pesantren pelajar Al-Fath, Rejomulyo Kediri.
Jumardin, Khaeruddin Tusuf, Gunawan B. Dulumina, “Upaya Pembinaan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Al-Qur’an Melalui Metode Wafa Di SDIT Bina Insan Kota Palu”, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu 2022	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pembinaan Guru terhadap peningkatan kualitas Al-Quran di SDIT Bina Insan ditunjukan dengan adanya halaqah Quran. Adapun tujuan dari halaqah Quran yang dimaksud adalah memperbaiki bacaan, tempat menambah hafalan dan Tasmi Al-Quran.	Untuk Upaya Pembinaan dan untuk mengetahui apa saja kelebihan dan kelemahan guru dalam meningkatkan kualitas mengajar Al-Quran melalui metode Wafa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan Kota Palu.	a. Persamaannya adalah berfokus pada manajemen/pengelolaan peningkatan kinerja dan kompetensi guru Al-Qur’an atau ustadzah. b. Perbedaannya adalah subjek penelitian terdahulu yaitu guru Al-Qur’an di SDIT Bina Insan Kota Palu. Pada penelitian yang akan dilakukan adalah ustadzah pesantren pelajar Al-Fath, Rejomulyo Kediri.